

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan 2011-2031 menyatakan bahwa Kabupaten Lamongan menjadi kawasan Pusat Kegiatan Nasional terdapat di perkotaan Lamongan yang merupakan Gerbangkertosusila. Luas wilayah Gerbang Kertosusila adalah 592.584 Ha yang mencakup 7 wilayah Administrasi. Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 Kecamatan 462 Desa, 1.431 Dusun, 2.210 RW dan 6.965 RT. Kondisi Topografi Kabupaten Lamongan ketinggian 0-25 meter seluas 50,17%, sedangkan ketinggian 25-100 meter seluas 45,68%, selebihnya 4,15% berketinggian di atas 100 meter diatas permukaan air laut Kepadatan penduduk Tahun 2018 adalah sebesar 814 jiwa/km². Penggunaan lahan di Kabupaten Lamongan, berupa lahan terbangun 7.19% dan lahan non terbangun berupa sawah 43,76% Total luas lahan tambak Tahun 2018 1,380,05 Ha atau 0,76% luas wilayah, tersebar di Kecamatan Brondong, Kecamatan Paciran, kecamatan Solokuro, Kecamatan Laren, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Glagah, Kecamatan Deket, Kecamatan Turi, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Lamongan, Kecamatan Babat, Kecamatan Sekaran (BPS Kabupaten Lamongan 2019).

Produksi perikanan di Kabupaten Lamongan pada sektor perikanan memiliki luas areal panjang pantai kurang lebih 47 Km dengan lebar 4 mil, produksi perikanan pada Tahun 2018 adalah 107.922,63 ton. Lamongan pada Tahun 2018 memiliki potensi perikanan budidaya dengan luas tambak 1.750,40 hektar, pembudidaya 159.440 orang dan kolam 341,66 hektar. Kontribusi sebesar 18,74% dari total produksi perikanan budidaya di Jawa Timur yaitu sebesar 73,142 Ton. Perikanan tangkap laut Kabupaten Lamongan menjadi produksi terbesar seprovinsi Jawa Timur. Produksi perikanan tangkap laut adalah 104 Ton atau sebesar 0,6% dari total produksi perikanan budidaya dari perairan darat di Jawa Timur (Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan, 2018). Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang

Pengembangan Kawasan Minapolitan ditetapkan sebagai kawasan minapolitan budidaya yaitu Kecamatan Glagah dan minapolitan perikanan tangkap yaitu Kecamatan Brondong dan Paciran. Keadaan perikanan Lamongan Tahun 1998 – 2008 mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena disebabkan oleh semakin canggihnya alat bantu yang digunakan untuk pergi melaut. Nelayan umumnya sudah menggunakan fish finder dan GPS (Utami, 2016). Komoditas unggulan pada perikanan budidaya dengan produksi tertinggi pada ikan bandeng dan udang vaname. perikanan tangkap produksi tertinggi pada ikan kurisi dan ikan swangi atau mata besar (Prayoga, 2018). Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai potensi unggulan budidaya tambak di wilayah Kabupaten Lamongan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana karakteristik kawasan peruntukan budidaya tambak di Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana potensi unggulan budidaya tambak sebagai daya saing ekonomi di Kabupaten Lamongan ?
3. Bagaimana arahan pengembangan potensi unggulan budidaya tambak sebagai daya saing ekonomi masyarakat di Kabupaten Lamongan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan yang ingin dicapai :

1. Mengetahui karakteristik kawasan peruntukan budidaya tambak di Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui potensi unggulan budidaya tambak sebagai daya saing ekonomi di Kabupaten Lamongan.
3. Menentukan arahan pengembangan potensi unggulan budidaya tambak sebagai daya saing ekonomi Di Kabupaten Lamongan.

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Bagi Akademis
Sebagai pengembangan bahan mata kuliah Perencanaan Kawasan Pesisir, Ekonomi Wilayah dan Kota serta Perencanaan Wilayah.
2. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat Kabupaten Lamongan mengenai potensi budidaya perikanan.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah dalam pengembangan ekonomi wilayah kabupaten Lamongan.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup Substansi penelitian identifikasi potensi unggulan sebagai daya saing ekonomi masyarakat kabupaten lamongan adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Kawasan Peruntukan budidaya tambak meliputi :

- 1) Luas tambak
- 2) Komoditas Tambak

b. Potensi unggulan budidaya tambak sebagai daya saing ekonomi :

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten
- 3) Jumlah pendapatan
- 4) Produksi

c. Arahan pengembangan potensi unggulan budidaya tambak sebagai daya saing ekonomi di Kabupaten Lamongan

2. Ruang Lingkup Spasial

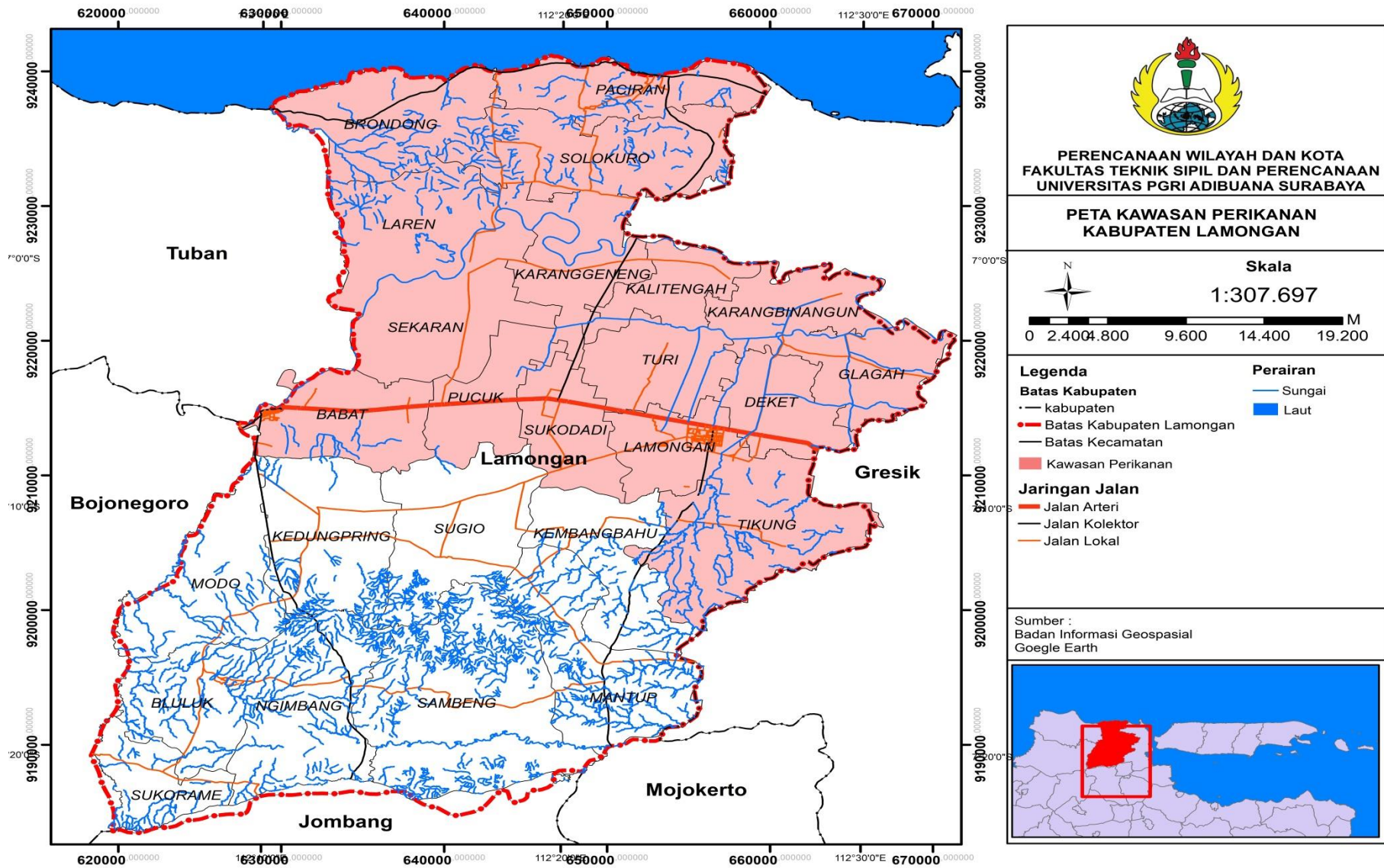
Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,80 Km² setara 181.280 Ha atau + 3.78 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur dengan panjang garis pantai sepanjang 47 Km. secara geografis terletak pada 6° 51' 54" sampai dengan 7° 23' 6" Lintang Selatan dan diantara garis Bujur Timur 112° 4' 41" sampai 112° 33' 12" Bujur Timur. Batas wilayah administratif Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada Gambar 1.1 :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Gresik

Sebelah Selatan : Kab. Jombang dan Kab. Mojokerto

Sebelah Barat : Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban



Gambar 1.1 Peta Kawasan Perikanan Kabupaten Lamongan